

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa. Dari zaman ke zaman sudah banyak orang menciptakan karya yang menggunakan medium bahasa dengan berbagai bentuk dan gaya penulisannya. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak semata-mata mengukir keindahan dengan kata-kata, tetapi mereka menyampaikan suatu pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Apakah karya sastra itu? Untuk menjawab persoalan itu tentu saja tidak dapat memakai pengertian bahwa yang dinamakan karya sastra itu ialah segala sesuatu yang tercetak atau tertulis saja sebab pengertian tersebut tidak mencakup karya sastra lisan (Noor, 2004:11) Lagi pula tidak semua teks yang tercetak atau tertulis itu termasuk karya sastra. Jadi, Lebih tepat jika dipakai pengertian bahwa karya sastra ialah karya yang imajinatif, baik lisan maupun tulisan. Sebuah karya sastra meskipun bahannya ( inspirasinya) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata sebab realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya.

Melalui karya sastra dapat diketahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat di suatu tempat pada suatu waktu meskipun hanya pada sisi-sisi tertentu. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, sastra adalah cerminan dan sebuah ekspresi tentang kehidupan dan seorang pengarang mengekspresikan pengalamannya tentang hidup, walaupun pada sisi lain harus diakui bahwa sastra bersifat otonom yang tidak mesti dihubungkan dengan realitas.

Pengarang-pengarang zaman Balai Pustaka, Pujangga Baru dan Angkatan '45 menuliskan berbagai karya sastra tentang kehidupan, cita-cita yang terdapat dalam Islam. Meskipun untuk waktu yang lama keislaman ini tidak muncul secara sadar dan menonjol, tetapi ia tetap jelas menjadi latar belakang hampir setiap karya sastra yang muncul dan mereka tulis. Keanekaragaman karya sastra nasional Indonesia tidaklah memperlihatkan mozaik yang berdasarkan agama saja, tetapi juga berdasarkan keanekaragaman budaya dan kesenian.

Selain itu kita juga perlu tahu apa yang dimaksud dengan kesusastraan karena berkaitan erat dengan penjelasan dia atas. Jelaslah bahwa karya sastra yang merupakan hasil imajinasi pengarang menggunakan bahasa yang indah dan mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan nasehat dan pesan bagi pembacanya. Untuk mengetahui pesan dan amanat pengarang dalam karyanya, kita harus membaca karya-karyanya tersebut dan mengapresiasikannya.

Esensi dari pembelajaran apresiasi sastra adalah siswa harus dapat melakukan seperti yang dikemukakan oleh Effendi dan Aminuddin (1995 : 35) yaitu dapat menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan

perasaan yang baik terhadap karya sastra. Bahkan Rosidi dalam Sapardan (2005:39) dengan tegas memaparkan bahwa pengajaran sastra yang hanya akan membuat para pelajar hafal akan judul buku dan nama pengarang, tetapi tidak pernah mendapat keterampilan untuk membaca karya sastranya sendiri adalah sia-sia, karena fenomena pembelajaran seperti itu adalah siswa baru hafal tentang judul karya sastra dan nama pengarangnya. Mereka belum mencapai taraf sebagai apresiator. Kenyataannya bahwa apresiasi para siswa belum memadai.

Saat ini cerita pendek termasuk genre sastra yang kurang diperhatikan oleh guru maupun siswa. Melihat kenyataan yang ada di masyarakat, cerpen merupakan genre karya sastra yang cukup luas perkembangannya di masyarakat. Banyak sekali koran dan majalah yang menyediakan rubrik cerpen dalam setiap penerbitannya. Bahkan bukan itu saja, para sastrawan telah banyak yang menerbitkan kumpulan cerpen. Dalam konteks pembelajaran sastra, cerpen memiliki beberapa kekhususan yang cukup menguntungkan.

Dewasa ini bentuk bacaan cerpen semakin beragam. Sebagai salah satu sumber bacaan, cerpen merupakan bacaan yang sangat digemari, sebab cerita yang terdapat dalam cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami. Para penulis cerpen berlomba-lomba membuat cerpen yang bisa menarik minat dan memenuhi keinginan pembaca dengan memanfaatkan unsur-unsur negatif misalnya pencitraan seksualitas dan kekerasan. Cerpen yang disinyalir mengandung unsur negatif sudah banyak beredar di masyarakat. Untuk pembelajaran, khususnya apresiasi sastra Indonesia unsur-unsur negatif semacam

itu tidak pantas dan tidak bermanfaat bagi peserta didik, karena akan berdampak hanya negatif pada perkembangan anak.

Mengatasi hal tersebut diatas, seharusnya pemerintah lebih selektif dalam memilih cerpen, untuk diedarkan dalam masyarakat. Selain itu, untuk kebaikan peserta didik, sebaiknya para pengajar khususnya pengajar Bahasa Indonesia dalam memberikan contoh cerpen selain memperhatikan unsur kemenarikan, menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, juga memberikan cerpen yang sarat dengan muatan edukatif.

Kumpulan cerpen *RECTOVERSO* merupakan cerpen yang berbicara mengenai persahabatan, kehidupan sosial, percintaan, dan kasih sayang. Berawal dari cerpen Malaikat Juga Tahu peneliti tertarik menggali makna yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Setelah dibaca semua cerpen dalam kumpulan cerpen *RECTOVERSO* ini, cerpen-cerpen ini memiliki berbagai ragam suasana kehidupan. Gambaran kehidupan yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen ini begitu hidup.

Peneliti tertarik untuk mencoba mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide baru dalam dunia pendidikan. Konsep dan ide baru yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah memberikan contoh rencana pembelajaran bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra melalui analisis struktur cerita pendek. Dengan adanya analisis ini guru dapat berkaca bahwasanya penganalisisan sebuah karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan ilmu kesusatraannya secara mendalam dengan pembelajaran analisis struktur sebuah karya sastra (cerpen).

Analisis struktur merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dikatakan penting karena dengan adanya analisis struktur dari sebuah karya sastra contohnya cerpen akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenal makna isi sebuah cerpen tersebut. Cerpen yang merupakan gambaran kehidupan maka siswa dapat mengambil hikmah dan belajar tentang hidup yang sebenarnya.

Cerpen ( cerita pendek ) merupakan cerita yang menceritakan salah satu segi dari peristiwa para pelakunya. Kumpulan cerpen *RECTOVERSO* karya Dee merupakan objek penelitian ini. Peneliti tertarik memilih kumpulan cerpen *RECTOVERSO* ini karena dari kumpulan cerpen ini akan terlihat banyak peristiwa dan gambaran imajinatif pengarang dalam strukturnya. Pengarang menggabungkan lagu ke dalam cerpennya, dari sebuah lagu yang diciptakan tertuanglah sebuah cerita.

Dari uraian tersebut, maka peneliti akan mencoba menganalisis secara deskriptif masalah yang terdapat dalam kumpulan cerpen pendek *RECTOVERSO* karya Dee dari segi strukturnya yaitu unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya yang membangun masing-masing cerita pendek karangan Dee ini. Dari penelitian ini semoga akan memberikan pengetahuan dan wawasan baru dari penganalisisan Sembilan cerpen karya Dee dari kajian strukturalnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini perumusan masalah akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk unsur intrinsik cerita dalam kumpulan cerpen *RECTOVERSO* karya Dee?
2. Bagaimanakah bentuk unsur ekstrinsik cerita dalam kumpulan cerpen *RECTOVERSO* karya Dee?
3. Apakah kumpulan cerpen karya Dee dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK?

### **C. Tujuan Masalah penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang terdapat di dalam kumpulan cerpen karya Dee.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam kumpulan cerpen karya Dee.
3. Mendeskripsikan apakah kumpulan cerpen karya Dee dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan didapat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang didapat sebagai sumbangsuhnya pada pengetahuan sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diterapkan dalam masyarakat terutama dunia pendidikan.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperkuat teori-teori pemerolehan bahasa yang sudah ada sebelumnya;
2. Dapat menambah khasanah penelitian kesusastraan Indonesia dalam memahami unsur-unsur struktur dalam suatu karya sastra; dan
3. Menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan yang dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui unsur struktural dalam kumpulan cerpen karya Dee yang menjadi objek dalam penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Analisis struktural adalah analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun atau membentuk kumpulan cerpen karya Dee.
2. Cerpen yang dijadikan data penelitian diambil dari kumpulan cerpen RECTOVERSO karya Dee. Cerpen yang menjadi data penelitian terdiri atas cerpen Curhat buat sahabat, Peluk, Hanya Isyarat, Firasat, Malaikat juga tahu, Selamat Ulang tahun, Aku ada, Tidur dan Cicak di Dinding.
3. Bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sumber bahan yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi-materi yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## F. Paradigma Penelitian

Di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat paradigma penelitian sebagai berikut.

